

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan yang cukup pesat mulai dari semua aspek. Perkembangan pada remaja juga meningkatkan kebutuhan zat gizi guna untuk pemeliharaan dan perbaikan sel tubuh. Salah satu periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan peningkatan kebutuhan yaitu dengan zat besi dalam tubuh berguna untuk menggantikan darah yang hilang selama masa menstruasi (Sirupa et al., 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) komposisi jumlah penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Perubahan remaja putri dalam melalui tahapan masa pubertas berupa menstruasi yang dapat beresiko terjadi penurunan tekanan darah yang secara alami akan dilalui oleh setiap individu pada masa menstruasi, sehingga banyaknya zat besi yang hilang dalam tubuh maka akan berpengaruh terhadap status kesehatan remaja putri, sehingga apabila tidak tertangani dengan baik maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada remaja berupa anemia (WHO, 2018).

Prevalensi anemia di dunia berkisar pada 40-80%. Prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia yaitu 84,6% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Sedangkan data lain pada remaja usia 13-19 tahun di Jawa Barat prevalensi anemia mencapai 42,4%. Angka kejadian remaja perempuan lebih tinggi (23,90%) dibanding laki-

laki (18,40%) , 2018). Hal ini didasarkan pada kenyataan remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan yang menyebabkan remaja putri kehilangan banyak darah (Nasruddin et al., 2021).

Anemia merupakan kondisi jumlah sel darah merah dalam tubuh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah normalnya, hal ini mengakibatkan terjadinya dampak anemia berupa penurunan produktivitas, kemampuan kademis, tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar yang biasanya ditandai dengan tanda gejala 5 L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai. Penyebab anemia dapat disebabkan oleh menstruasi atau kehilangan banyak darah, kurang asupan kaya zat besi dan protein, sering melakukan diet, dan sedang tumbuh pesat yang tidak seimbang dengan asupan gizinya. Serta dapat berdampak lebih serius di masa depan mengingat mereka merupakan para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (Harahap, 2018).

Pemberian Tablet Fe merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian tablet Fe melalui institusi sekolah. program dari puskesmas berupa konsumsi tablet Fe untuk meminimalisir potensi yang berakibat terhadap kesehatan pada remaja yaitu dengan satu tablet setiap minggu mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat menunjang fase pada tumbuh kembang, menjaga kemampuan berfikir dan menjaga daya tahan tubuh (Riskesdas 2018).

Program suplementasi zat besi telah diatur dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan WUS dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Meskipun sudah cukup jelas, program tersebut masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal pengetahuan konsumsi tablet Fe (Kemenkes 2018).

Konsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kepatuhan remaja putri. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe merupakan suatu bentuk perilaku yang kecenderungan remaja putri untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dapat dianalisis dengan menggunakan teori perilaku. Ketidakpatuhan remaja putri mengenai konsumsi tablet Fe dapat disebabkan perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari tablet Fe serta efek samping yang menimbulkan rasa mual dan muntah. Perilaku yang patuh merupakan suatu hasil dari niat remaja untuk membentuk suatu kepatuhan yang dapat meningkatkan suatu pengetahuan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe (Rahayuningtyas et al., 2021).

Tingkat pengetahuan remaja akan mempengaruhi perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe karna pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan juga merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dengan meningkatkan kemampuan menerima suatu informasi kesehatan. Kemampuan menerima informasi kesehatan menjadi berkurang sehingga menyebabkan pengetahuan tablet Fe juga rendah

maka dari itu status pendidikan kesehatan mempengaruhi kesempatan dalam memperoleh informasi pendidikan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha yang dapat menolong individu atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal melalui tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factors*) antara lain umur, pendidikan, dan pengetahuan, sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2018), faktor pemungkin (*enabling factors*) yang memungkinkan atau memfasilitasi atau tindakan artinya bahwa faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang berasal dari lingkungan berupa dukungan dari guru, orang tua, teman. Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan dan kemampuan untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Media pendidikan kesehatan berupa *audio*, *leaflet* atau *booklet*, *audio visual* baik digunakan dalam memberikan suatu pendidikan, namun media yang digunakan berupa *video based learning* yang dimana lebih efektif dalam menjelaskan suatu informasi yang bersifat abstrak dalam waktu yang singkat dengan didukung dengan desain grafis dan minim teks sehingga memudahkan memahami informasi yang disampaikan. Maka dari itu pendidikan kesehatan pada remaja putri menggunakan *video based learning* terkait konsumsi tablet Fe menggunakan 2 dimensi berupa audio dan gambar animasi bergerak yang dimana mudah di mengerti dibandingkan dengan audio yang hanya menggunakan 1 dimensi saja yang berupa suara tidak ada gambar, *video based learning* dapat

digunakan tanpa harus mendatangkan pihak bagian petugas kesehatan untuk diberikan *video based learning* secara berulang. (Faraby & T, 2021).

Video based learning adalah sebuah cara penyampaian informasi atau pengetahuan dengan menggunakan video. Video ini juga sering kali menjadi sebuah media pembelajaran baru yang berbasis video dan merupakan salah satu metode yang menjadi tren tersendiri dalam *e-learning* (*electronic learning*), serta dalam penyampaian informasi berupa pembelajaran dapat dilakukan 1 kali pembelajaran dengan menggunakan 2 dimensi menurut penelitian (Soima dkk., 2021) yang berjudul “penerapan VBL (*video based learning*) berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas X di Ma Ar_Rasyid” dan penelitian dari (Nurfadhillah et al., 2021) berjudul “Penerap media audio visual berbasis video pembelajaran (VBL) pada siswa kelas IV di SDN Cengklong 3“. Video yang digunakan dilakukan 1 kali dengan menggunakan 1 tema atau 1 materi yang menjelaskan secara singkat dan jelas dengan hasil nilai efektif dan efisien serta mudah dipahami dalam materi yang disampaikan.

Hasil penelitian oleh Tia Maryati (2018) tentang Pengaruh Penyuluhan Tablet Fe Dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SmpN 20 Kota Jambi Tahun 2017 di peroleh dengan menunjukan adanya pengaruh mengetahui pengaruh penyuluhan tablet Fe dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 2A Kota Jambi tahun 2017 (Maryati et al., 2018).

Hasil penelitian oleh putu & sutrina (2019) tentang pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di Smpn 1 poli-polia kabupaten kolaka timur di peroleh menunjukan adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di Smpn 1 poli-polia kabupaten kolaka timur (Putu & Sutrisna, 2019),

Menurut hasil studi pendahuluan dari terdapat program pemberian konsumsi tablet Fe dan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada saat masa covid 19 hanya diberikan pada kelas 12 dengan perwakilan 1 siswi di setiap kelasnya. Berdasarkan data puskesmas sekolah yang mengikuti program pemberian tablet Fe di Kelurahan Cilengkrang yaitu Sekolah SMK intan Al-Sali dan SMP intan Al-Sali yang telah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dari puskesmas dan juga dari dinas kesehatan secara keseluruhan, SMK Al-Islam dan SMP AL-Islam telah diberikan pendidikan kesehatan secara berbarengan dengan pemberian tablet tambah darah dilakukan 2 kali dan dilakukan secara keseluruhan kepada siswi- siswi di SMK Al- islam.

Hasil studi pendahuluan di SMK Plus Al-Ghifari pada tanggal 8 Desember 2022 berdasarkan wawancara langsung salah satu guru bahwa SMK Plus Al-Ghifari. Pendidikan kesehatan yang telah diberikan pihak puskesmas yaitu pada awal masa pademi tahun 2020 dan diberikan edukasi di kelas 12 saja dengan menggunakan media ceramah dan power point namun dari hasil wawancara siswi menyatakan sudah lupa materi yang telah di sampaikan oleh puskesmas dikarenakan sudah lama , dilakukan pendidikan dengan diberikan tablet selama 1

minggu sekali dengan 1 tablet di hari yang sama, tablet yang diberikan oleh guru telah di sampaikan dari puskesmas diminum secara rutin di hari saat pembagian.

Hasil wawancara dengan 8 siswi diantaranya 5 siswi menyatakan tidak mengetahui tentang tablet Fe karna belum diberikan edukasi serta tidak di berikan informasi oleh guru, siswi juga mengatakan tidak mengetahui terkait konsumsi tablet Fe yang harus di konsumsi remaja, baik perihal penting tidaknya untuk mengkonsumsi karna beberapa tablet yang diberikan tidak dikonsumsi karna rasa dan bau yang tidak enak. sedangkan 3 siswi lainnya hanya mengetahui bahwa konsumsi tablet Fe untuk tambah darah serta mengurangi jumlah stunting, data puskesmas pada tahun 2020 menyatakan dari hasil pemeriksaan cek darah terdapat 5 siswi mengalami kurang darah yang disebabkan oleh menstruasi dan bergadang pada saat mengerjakan tugas maka dari itu suplay tablet Fe sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil informasi dari salah satu guru maupun dari siswi terkait program masyarakat terhadap pemberian tablet Fe sampai saat ini masih belum ada penyuluhan pendidikan kesehatan lagi dari petugas kesehatan secara spesifik tentang pemberian tablet Fe, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *video based learning*, yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan dengan menambah pengetahuan siswi di sekolah tersebut, sehingga siswi yang belum mengetahui secara pasti dan rinci mengenai pengetahuan konsumsi tablet Fe dapat mudah di mengerti dengan media video.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh *video based learning* terhadap pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK Plus Al-Ghifari Kota Bandung ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat pengaruh *video based learning* terhadap pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK Plus AL-Ghifari ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh *video based learning* terhadap pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK Plus AL-Ghifari

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Rata-Rata Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Fe Sebelum Dilakukan *Video Based Learning*.
2. Mengidentifikasi Rata-Rata Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Fe Sesudah Dilakukan *Video Based Learning*.
3. Mengidentifikasi Pengaruh *Video Based Learning* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Tablet Fe Di SMK Plus Al-Ghifari .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi sebagai sumber dan pengetahuan serta informasi dalam bidang keperawatan khususnya dalam bidang

keperawatan maternitas mengenai pengaruh *video base learning* terhadap pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK Plus AL-Ghifari .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMK Plus AL-Ghifari

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konsumsi tablet Fe pada remaja putri sehingga dapat mencegah terjadinya anemia, sehingga sebagai bahan acuan untuk melakukan pencegahan dini agar remaja tidak terjadi anemia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Dalam peneliti menfokuskan pada pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK Plus AL-Ghifari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *pra eksperimen* ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest desain* dengan teknik *total sampling* pada remaja putri di sekolah.